

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IDENTIFIKASI JENIS BAHAN UTAMA DAN BAHAN PELAPIS UNTUK KELAS X SMK NEGERI 1 DLINGO

Penulis 1 :Mita Karolina
Penulis 2 :Dr. Widiastuti
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : mitakarolina2017@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1)menghasilkan Modul Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis untuk Kelas X SMK Negeri 1 Dlingo, dan (2) mengetahui kelayakan modul yang dihasilkan, dilihat dari relevansi materi dan kriteria media, serta *user* yaitu guru dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model *Borg & Gall* yang dikembangkan oleh Tim *Puslitjaknov*. Tahapan penelitian ini meliputi 1) analisa kebutuhan produk, 2) pengembangan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji kelompok kecil dan revisi, 5) uji kelompok besar dan produk akhir. Subjek penelitian 23 siswa Tata Busana SMK Negeri 1 Dlingo. Validitas instrumen menggunakan validitas isi. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) produk berupa modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis berhasil dikembangkan melalui penelitian R&D model pengembangan *Borg & Gall* yang dikembangkan oleh tim *Puslitjaknov*, 2) modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media, serta *user* yaitu guru dan siswa. Modul Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis layak digunakan untuk siswa X Tata Busana SMK Negeri 1 Dlingo.

Kata kunci: Pengembangan Modul, bahan utama, bahan pelapis

DEVELOPING A LEARNING MODULE FOR THE IDENTIFICATION OF MAIN LINING MATERIALS FOR GRADE X OF SMK NEGERI 1 DLINGO

Abstract

This study aims to: (1) produce a Module for the Identification of Main and Lining Materials for Grade X SMK Negeri 1 Dlingo, and (2) investigate the appropriateness of the developed module in terms of the relevance of the materials and the media criteria according to users, namely teachers and students. This was a research and development research study using Borg & Gall's model developed by a team at the Center for Policy and Innovation Studies. The research stages were: 1) product needs analysis, 2) preliminary product development, 3) expert validation and revision, 4) a small-group tryout and revision, and 5) a large-group tryout and final product. The research subjects were 23 students of Fashion Design of SMK Negeri 1 Dlingo. The instrument validity was assessed in terms of the content validity. The data were analyzed using descriptive statistics. The results of the study showed that: 1) the product in the form of a module for the identification of main and lining materials was successfully developed through an R&D study using Borg & Gall's development model developed by a team at the Center for Policy and Innovation Studies; and 2) the module for the identification of main and lining materials was appropriate according to the materials expert, media expert, and users, namely teachers and students. The module for the identification of main and lining materials is appropriate to be used by Grade X students of Fashion Design of SMK Negeri 1 Dlingo.

Keywords: module development, main materials, lining materials

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan suatu bangsa. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dalam segala bidang diantaranya dalam bidang pendidikan. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, karena dengan pendidikan yang bermutu akan diperoleh lulusan yang bermutu yang mampu membangun diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Misalnya, dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan meningkatkan SDM adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi calon tenaga kerja yang berkompoten agar dapat bekerja pada bidang tertentu. SMK dituntut harus mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK sebagai pencetak tenaga kerja harus membekali siswanya dengan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian. Oleh karena itulah, kualitas kegiatan belajar mengajar harus ditingkatkan mulai dari kualitas guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana yang digunakan saat proses belajar mengajar

Pelaksanaan belajar mengajar pada materi pemilihan bahan baku busana untuk kelas X memang harus secara bertahap, karena untuk kelas X masih banyak siswa yang merasa bingung dengan materi tersebut. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu cara yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif yaitu dengan penggunaan bahan ajar.

Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu cara yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif yaitu dengan penggunaan bahan ajar. Kurangnya bahan ajar di SMK negeri 1 Dlingo menyebabkan menurunnya pencapaian kompetensi siswa yang baru mencapai 75% dari jumlah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut SMK

negeri 1 Dlingo mengupayakan ketersediaan modul sebagai bahan ajar yang dapat digunakan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Rumusan masalah dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Bagaimana mengembangkan modul yang layak pada pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa X Tata Busana di SMK N 1 Dlingo. 2) Bagaimana kelayakan modul pembelajaran sebagai bahan ajar pada kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Dlingo.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menghasilkan modul kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa Tata Busana di SMK Negeri 1 Dlingo. 2) Mengetahui kelayakan modul pembelajaran kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis pada siswa Tata busana di SMK Negeri 1 Dlingo.

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) manfaat teoritis: menyempurnakan penelitian sebelumnya dan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya terkait penelitian yang relevan. 2) manfaat praktis: (a). bagi siswa untuk mempermudah siswa dalam belajar pemilihan bahan baku busana. (b). bagi guru untuk mempermudah tugas guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran busana. (c). bagi sekolah sebagai bahan pembimbingan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. (d). bagi peneliti untuk menambah pengetahuan wawasan dan keterampilan dalam meningkatkan kompetensi dalam mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis untuk pembelajaran pemilihan bahan baku busana.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)* pengembangan dari *Borg and Gall* yang dikutip oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (*Puslitjaknov*). Adapun prosedur pengembangan terdiri dari 5 langkah utama yaitu 1) Tahap

analisis kebutuhan, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba kelompok kecil dan revisi, 5) uji coba kelompok besar dan produk akhir. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud yang bertujuan menghasilkan Modul dan menguji kelayakan Modul Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis untuk siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Dlingodengan pengambilan data dan angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Oktober 2017. Tempat penelitian di SMK Negeri 1 Dlingo yang beralamatkan Jl. Patuk Dlingo km. 10. Rt.5/Rw.0. Tamuwuh, Dlingo, Bantul

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Dlingo sebanyak 23 siswa.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis kebutuhan produk
Tahap ini meliputi mengkaji kurikulum dan silabus serta analisis kebutuhan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK Negeri 1 Dlingo .
2. Pengembangan produk awal
Pengembangan produk awal meliputi menetapkan judul modul yang akan dikembangkan, menetapkan tujuan akhir modul, menetapkan kompetensi, menetapkan kerangka modul, mengembangkan materi, menyusun draf modul.
3. Validasi ahli dan revisi
Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan user (guru). Validasi dilakukan dengan memberikan kisi-kisi instrumen, angket penilaian, dan produk modul keselamatan dan kesehatan kerja kemudian direvisi sesuai dengan saran yang diberikan.
4. Uji coba skala kecil dan revisi
Modul diuji cobakan kepada kelompok kecil apabila modul telah dinyatakan layak oleh

para ahli dan user. Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 8 siswa kelas X di SMK Negeri 1 Dlingo. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan memberikan modul keselamatan dan kesehatan kerja setelah itu siswa diberikan angket. Siswa mengisi angket dan memberikan saran untuk perbaikan terhadap modul Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis. Saran yang didapat kemudian digunakan untuk revisi modul sehingga dapat diuji cobakan pada kelompok besar.

5. Uji coba skala besar dan produk akhir
Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 23 siswa kelas X tata busana di SMK Negeri 1 Dlingo dengan cara memberikan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis setelah itu siswa diberikan angket dengan mengisi angket sebagai kelayakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Angket, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kelayakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar angket untuk siswa, lembar observasi untuk observer dan dokumentasi untuk mengetahui keterbacaan dari modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis.

Validitas instrumen angket menggunakan validitas isi. Penelitian validitas isi menggunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*) kemudian diteruskan dengan validasi ahli dan revisi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, ahli evaluasi dan user (guru). Setelah instrumen penelitian dinyatakan layak, maka dilanjutkan dengan uji kelayakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis yaitu uji coba kelompok kecil kepada 8 orang siswa, dengan tujuan memperoleh tanggapan atau respon agar mengetahui keterbacaan dari modul keselamatan dan kesehatan kerja. Setelah uji kelompok kecil dinyatakan layak dan ada perbaikan, maka dilanjutkan dengan uji kelayakan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis yaitu uji coba kelompok besar kepada 23 orang siswa, dengan tujuan memperoleh tanggapan atau respon agar mengetahui

kelayakan dari modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total dan uji beda. Uji reliabilitas menunjukkan 0,91 termasuk dalam interval 0,80-1,000 berarti dalam kategori cukup. Validasi dan realibilitas dilakukan menggunakan program SPSS 16.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Analisis ini digunakan dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Sangat Layak (SL), Layak (L), Tidak Layak (TL), dan Sangat Tidak Layak (STL). dengan bantuan program SPSS 16. Setelah seluruh data terkumpul hal yang perlu dilakukan ialah mencari skor keseluruhan hingga tiap siswa memiliki skor kemudian mencari simpangan baku dan rata-rata seluruh siswa serta mengkategorikan hasil pengukuran dengan tabel kategori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk yaitu modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Hasil pengembangan media pembelajaran modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis meliputi :

1. Analisis Kebutuhan Produk

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapat bahwa kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Dlingo adalah Kurikulum KTSP. Bahan ajar yang digunakan pada proses pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja adalah LKS dan beberapa siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Berdasarkan hasil observasi maka diperlukan bahan ajar yang mampu membantu siswa dalam pembelajaran yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran modul keselamatan dan kesehatan kerja.

Tahap selanjutnya adalah analisis kebutuhan materi. Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan materi untuk modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis adalah : 1) mengidentifikasi jenis bahan utama berdasarkan pemakaian, 2) mengidentifikasi jenis bahan utama berdasarkan desain pesana, 3) pemilihan corak dan efek sesuai pesanan, 4) pemilihan jenis kain lining 5) efek bahan pengeras, 6) identifikasi kondisi kain.

2. Pengembangan Produk Awal

Hasil dari pengembangan produk awal adalah mengembangkan materi dan menyusun draf dan cover yang menarik. Pengembangan produk awal meliputi menetapkan judul modul yang akan dikembangkan, menetapkan tujuan akhir modul, menetapkan kompetensi, menetapkan kerangka modul, mengembangkan materi, menyusun draf modul.

3. Validasi Ahli dan revisi

Validasi dilakukan oleh dosen ahli materi, dosen ahli media, ahli evaluasi dan user sebagai guru pengampu pelajaran identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis. Berikut ini hasil validasi pengembangan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis oleh para ahli :

a. Validasi kriteria media

Kriteria media yang digunakan sebagai *judgement expert* dalam penelitian ini adalah satu dosen ahli media pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dan 1 guru pemilihan bahan baku busana di SMK Negeri 1 Dlingo. Data kelayakan kriteria media diperoleh dengan cara memberikan identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dan instrumen penilaian. Kriteria media kemudian memberikan penilaian, saran, dan komentar terhadap modul pembelajaran identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dengan cara mengisi instrumen penilaian. Setelah dilakukan penilaian oleh kriteria media, kemudian modul direvisi sesuai penilaian, saran, dan komentar dari ahli media.

Kriteria media dinyatakan layak dilihat berdasarkan penilaian dari 1) aspek fungsi dan manfaat modul antara lain materi yang

disajikan sudah jelas, penyajian modul sudah jelas dan sudah mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. 2) komponen tampilan modul antara lain cover menarik minat belajar siswa, antara judul dan isi sudah sesuai, dan format sudah sesuai. 3) karakteristik modul antara lain materi sudah terdii dari satu unit kompetensi, dan berderi sendiri. 4) Penggunaan bahasan antara lain, bahasa yang digunakan sedah sesuai dengan EYD, bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami serta setruktur kalimat sudah sesuai dengan penguasaan kognitif sasaran.

Jumlah butir soal yang digunakan terdiri dari 23 pertanyaan dengan 1 orang ahli media. Adapun kategori penilaian kelayakan Modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis oleh ahli media menurut *Skala Guttman* menggunakan alternatif jawaban “layak” dengan skor penilaian 1 dan jawaban “tidak layak” dengan skor penilaian 0.

Berdasarkan kategori penilaian kelayakan media pembelajaran menggunakan angket non tes yang terdiri dari 23 butir pernyataan dengan jumlah responden 1 orang maka skor max $1 \times 23 = 23$, skor min $0 \times 23 = 0$, panjang kelas (p) = 11,5. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil validasi 1 ahli media menunjukkan kategori penilaian kelayakan modul berada pada interval nilai 11,5 S 11,5. Hal ini diinterpretasikan bahwa Modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dikatakan layak oleh ahli media.

b. Validasi relevansi materi

Relevansi materi yang digunakan sebagai *judgement expert* dalam penelitian ini adalah satu dosen ahli materi di Universitas Negeri Yogyakarta dan 1 guru pemilihan bahan baku busana di SMK Negeri 1 Dlingo. Data kelayakan relevansi materi diperoleh dengan cara memberikan modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dan instrumen penilaian. Relevansi materi kemudian memberikan penilaian, saran, dan komentar terhadap modul pembelajaran identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dengan cara mengisi instrumen penilaian. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli materi, kemudian modul direvisi sesuai penilaian, saran, dan komentar dari ahli materi. Hal-hal yang perlu direvisi disajikan pada tabel dibawah ini :

Relevansi materi dinyatakan layak dilihat berdasarkan penilaian dari 1) materi

pembelajaran antara lain materi dengan silabus sudah tepat, antara standar kompetensi dengan kompetensi sudah sesuai, serta antara materi dengan kompetensi dasar sudah sesuai. 2) materi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis antara lain, materi jenis bahan utama dan bahan pelapis sudah jelas, materi tentang corak, efek, kain lining, dan pengkondisian kain sudah jelas.

Jumlah butir soal yang digunakan terdiri dari 23 pertanyaan dengan jumlah ahli materi 1 orang. Adapun kategori penilaian kelayakan

Modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis oleh ahli materi menurut skala Guttman menggunakan alternatif jawaban “layak” dengan skor penilaian 1 dan jawaban “tidak layak” dengan skor penilaian 0.

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan media pembelajaran oleh 1 materi, maka dapat diketahui nilai skor maksimum $1 \times 23 = 23$, skor minimum $0 \times 23 = 0$, panjang kelas = 11,5. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil validasi oleh 2 ahli materi yang pada interval nilai 11,5 S 23, dapat diinterpretasikan bahwa Modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dikatakan layak oleh ahli materi

4. Uji coba kelompok kecil dan revisi

Uji coba skala kecil dilakukan kepada siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Dlingo yang berjumlah 8 siswa. Siswa memberikan penilaian dan saran dari aspek tampilan, dan aspek isi materi pada Modul identifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Angket menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS) dengan jumlah butir soal 22 untuk setiap siswa.

Tabel 1. Kategori Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis skala kecil

No	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Baik	$0,80 \times \text{Skor Tertinggi}$
2	Baik	$(0,80 \times \text{Skor tertinggi}) > x$ $(0,60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Baik	$(0,60 \times \text{Skor Tertinggi}) > x$ $(0,40 \times \text{Skor Tertinggi})$
4	Tidak Baik	$< 0,40 \times \text{Skor Tertinggi}$

Hasil uji coba skala kecil dilakukan pada kelas X berjumlah 8 siswa. Siswa diberikan angket penilaian kelayakan modul dengan total 25 butir pertanyaan. Berdasarkan angket diperoleh hasil 75% menyatakan Sangat Layak, 25% menyatakan Layak, 0% menyatakan Kurang Layak dan Tidak Layak, maka hasil uji coba kelompok kecil dinyatakan Layak.

5. Uji coba kelompok besar dan produk akhir

Uji coba skala besar dilakukan kepada siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Dlingo. Angket menggunakan Skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS) dengan jumlah butir soal 25 untuk setiap siswa. Jumlah siswa pada uji coba kelompok besar 23 siswa.

Tabel 2. Kategori Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis skala Besar

No	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Baik	$0,80 \times \text{Skor Tertinggi}$
2	Baik	$(0,80 \times \text{Skor tertinggi}) > x$ $(0,60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Baik	$(0,60 \times \text{Skor Tertinggi}) > x$ $(0,40 \times \text{Skor Tertinggi})$
4	Tidak Baik	$< 0,40 \times \text{Skor Tertinggi}$

Hasil uji coba skala besar dilakukan pada kelas X berjumlah 23 siswa. Siswa diberikan angket penilaian kelayakan modul dengan total 25 butir pertanyaan. Berdasarkan angket diperoleh hasil 86,94% menyatakan Sangat Layak, 13,04% menyatakan Layak, 0% menyatakan Kurang Layak dan 0% menyatakan Tidak Layak, maka hasil uji coba kelompok besar dinyatakan Layak.

Pembahasan

Tahap pertama yang dilakukan untuk pengembangan Modul Identifikasi Jenis Bahan

Utama dan Bahan Pelapis adalah tahap analisis produk. Analisis produk dimulai dari mengkaji kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Dlingo termasuk di dalamnya adalah menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Analisis kebutuhan produk dilakukan dengan observasi bertujuan untuk mengetahui produk/modul yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Setelah dianalisis,

kebutuhan modul yang akan dibuat, langkah selanjutnya adalah menyusun draft modul untuk memudahkan dalam proses pembuatan modul.

Tahap kedua adalah tahap pengembangan produk berupa bahan ajar yaitu modul yang berisi: halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan, glosarium, pendahuluan, rencana belajar siswa, isi pembelajaran, evaluasi, daftar pustaka dan kunci jawaban dengan susunan draft yang telah dibuat.

Tahap ketiga adalah validasi ahli dan revisi. Validasi bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan produk yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuannya. Validasi dalam pengembangan modul ini dilakukan oleh ahli media, ahli materi dengan cara memberikan kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian berupa angket beserta modul untuk memberikan komentar serta saran untuk hal-hal yang dirasa masih perlu dibenahi untuk selanjutnya dilakukan revisi dan penyempurnaan modul.

Tahap keempat setelah selesai melakukan validasi dan revisi oleh para ahli adalah dengan melakukan uji coba modul kelompok kecil bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul secara terbatas sesuai pendapat siswa dan merevisi serta memperbaiki modul yang belum sesuai agar menghasilkan modul yang baik dan layak untuk diuji cobakan dalam skala besar. Tahap terakhir dilanjutkan uji coba skala besar pada siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Dlingo untuk mengetahui kelayakan modul dalam skala besar.

Kelayakan modul diperoleh dari hasil penilaian oleh ahli media, ahli materi, serta siswa pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Berdasarkan kriteria kelayakan modul ditinjau dari 2 ahli media, maka diperoleh skor rerata 23. Dari hasil validasi 2 ahli media tersebut dapat diartikan bahwa modul termasuk dalam kategori layak digunakan dalam proses pembelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana, sedangkan

berdasarkan kriteria kelayakan modul ditinjau oleh 2 ahli materi Pemilihan Bahan Baku Busana, maka diperoleh rerata 23. Dari hasil validasi oleh 2 ahli materi Pemilihan Bahan Baku Busana tersebut dapat diartikan bahwa modul ini termasuk dalam kategori layak digunakan dalam pembelajaran.

Perhitungan kelayakan modul dalam uji coba kelompok kecil dinilai oleh 8 siswa. Hasil uji coba skala kecil dilakukan pada kelas X berjumlah 8 siswa. Siswa diberikan angket penilaian kelayakan modul dengan total 25 butir pertanyaan. Berdasarkan angket diperoleh hasil 75% menyatakan Sangat Layak, 25% menyatakan Layak, 0% menyatakan Kurang Layak dan Tidak Layak, maka hasil uji coba kelompok kecil dinyatakan Layak.

Sedangkan perhitungan kelayakan modul pada uji kelompok besar dinilai 23 siswa. Hasil uji coba skala besar dilakukan pada kelas X berjumlah 23 siswa. Siswa diberikan angket penilaian kelayakan modul dengan total 25 butir pertanyaan. Berdasarkan angket diperoleh hasil 86,94% menyatakan Sangat Layak, 13,04% menyatakan Layak, 0% menyatakan Kurang Layak dan 0% menyatakan Tidak Layak, maka hasil uji coba kelompok besar dinyatakan Layak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ahli media, ahli materi serta siswa pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar menyatakan modul termasuk dalam kategori Layak digunakan dalam proses pembelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana untuk siswa kelas X tata busana di SMK Negeri 1 Dlingo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pertanyaan penelitian dan kajian teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa Modul Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Dlingo. Jenis penelitian dan pengembangan R&D yang dikembangkan dengan mengacu pada pengembangan *Borg and Gall* yang dikembangkan menurut Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (*Puslitjaknov*) dengan tahap sebagai berikut : tahap analisis produk, pengembangan produk, validasi ahli dan revisi, dan uji coba kelompok kecil dan revisi dan uji

coba kelompok besar dan produk akhir. Setelah kelima tahapan ini didapatkan produk akhir Modul Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis.

Pengembangan Modul Identifikasi Jenis Bahan Utama dan Bahan Pelapis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Dlingo dinyatakan bahwa Layak digunakan sebagai bahan ajar ditinjau dari aspek desain pembelajaran, dan tampilan yang digunakan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data penilaian memperoleh hasil presentase kelayakan dari uji ahli media dengan prosentase 100% berada pada kategori layak, uji ahli materi dengan prosentase 100% pada kategori layak, untuk uji coba skala kecil dengan kategori layak mencapai 75%, dan uji skala besar dengan kategori layak mencapai 86,94%.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru dapat memanfaatkan modul ini sebagai salah satu bahan ajar atau literatur tambahan pada pembelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana sehingga dapat memperluas penyampaian materi kepada siswa.
2. Dapat melakukan penelitian eksperimen atau uji coba pembelajaran.
Dapat meninjau efektifitas pembelajaran dengan menggunakan modul tersebut.
3. Bahan ajar ini sebaiknya diaplikasikan oleh guru untuk mengajar para siswa pada pembelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana karena telah melalui proses studi pendahuluan dan validasi dari ahli media dan ahli materi serta melalui uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Djemari, M. (2012). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha.
- Prastowo, Andi (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press

Tim Pulsitjaknov. (2008). Metode Penelitian Pengembangan. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan.